

p-ISSN : 2597-8977  
e-ISSN : 2597-8985

**Maulidiyani Fuadati\*)**  
PPG Prajabatan Pendidikan  
IPA, Universitas PGRI Madiun,  
Jawa Timur,  
Indonesia

**Andista Candra Yusro**  
Prodi Pendidikan Fisika,  
Universitas PGRI Madiun,  
Jawa Timur,  
Indonesia

## PENERAPAN MODEL PBL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA di SMPN 1 Kesamben melalui pembelajaran *problem-based learning* (PBL) terintegrasi kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar IPA menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan indikator keberhasilan dengan hasil rata-rata dan persentase kelulusan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 hanya terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 59 menjadi 70 dan belum mencapai KKM sehingga belum dinyatakan berhasil. Perbaikan dilanjutkan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata kelas menjadi 84 dan dinyatakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan. Persentase kelulusan kelas juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 30% dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian implementasi model PBL terintegrasi kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 7 di SMPN 1 Kesamben tahun ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar IPA, Kearifan Lokal

**Abstract:** This research is a classroom action research with the aim to see the improvement of science learning outcomes in junior high school through integrated problem-based learning (PBL) with local wisdom. This study used research subjects as many as 30 students. In this study, the improvement of science learning outcomes used descriptive statistical data analysis with success indicators with average results and class graduation percentages. The results showed that in cycle 1 there was only an increase in the average grade score from 59 to 70 and had not reached passing grade so it had not been declared successful. Improvement continued in cycle 2 with the grade point average being 84 and was declared successful because it achieved success indicators. The percentage of class passing also increased by 30% from cycle 1 to cycle 2. Thus, the implementation of the integrated PBL model with local wisdom is able to improve the science learning outcomes of grade 7 students in state junior high school 1 Kesamben for the 2022/2023 school year.

**Keyword:** Problem Based Learning, Science Learning Outcome, Local Wisdom

\*) Correspondence Author:  
maulidiyanifuadati@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA memerlukan keterlibatan guru dan siswa dalam beragam kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, membentuk sikap ilmiah, serta melatih keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat. Belajar tentang sains dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan mengembangkan konsep dan pengetahuan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Suprpti, 2021). Dalam proses memperoleh pengetahuan, terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperoleh suatu hasil belajar. Perubahan perilaku serta pola pikir peserta didik melalui aktivitas belajar dapat menunjukkan hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu topik dalam pembelajaran. Hasil belajar IPA dapat dilihat dari adanya perubahan pada aspek-aspek seperti aspek kognitif, psikomotor, serta afektif. Hasil belajar dapat menjadi informasi bagi guru mengenai keberhasilan pembelajaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kesamben, hasil belajar peserta didik terbilang rendah dilihat dari nilai PTS dengan rata-rata sebesar 69. Nilai tersebut terbilang rendah jika dilihat dari nilai KKM yaitu sebesar 75. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas terlihat kurang dilihat dari intensitas tanggapan yang diberikan kepada guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha et al., (2022) bahwa pendekatan pembelajaran yang khas dengan pola ceramah, pemberian contoh, dan pemberian soal latihan masih digunakan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Banyak faktor termasuk pengaruh internal dan eksternal mungkin juga berdampak pada hasil belajar IPA. Menurut Khair, at al., (2022), rendahnya hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti cara belajar, kecerdasan, serta kesehatan, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh seperti metode guru dalam mengajar, perilaku guru dalam pembelajaran, serta inovasi pengembangan materi IPA. Motivasi belajar menjadi faktor dalam diri yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Gulo (2022) berpendapat bahwa hasil belajar IPA yang rendah dapat disebabkan karena minat peserta didik dalam mempelajari IPA rendah serta pembelajaran masih berpusat pada guru. Menurut Fuadati & Wilujeng (2019), hasil belajar IPA yang rendah juga dapat dilihat dari kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pengembangan hasil belajar IPA dapat dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual dan bersifat *open minded*. Pengembangan hasil belajar IPA dapat dilaksanakan dengan model *problem-based learning* (PBL) dengan integrasi kearifan lokal.

Model PBL atau *problem-based learning* merupakan paradigma pengajaran yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui tahapan yang runtut dan sistematis sehingga peserta didik dapat merumuskan solusi dari permasalahan tersebut serta peserta didik mampu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan solusi sesuai pemikiran mereka sendiri (Fiky et al., 2021; Angelita et al., 2023). Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk merumuskan berbagai solusi pemecahan masalah sehingga motivasi, keaktifan, dan pemahaman konseptual siswa lebih berkembang. Menurut Lubis et al., (2022), model PBL memiliki kelebihan seperti merangsang pemahaman konseptual peserta didik, menumbuhkan sikap dan perilaku sosial yang positif, serta menuntun siswa untuk mengkorelasikan pengetahuan baru dengan permasalahan nyata yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, pembelajaran masih jarang menggunakan model PBL.

Permasalahan yang digunakan dalam model PBL berupa permasalahan kontekstual seperti integrasi potensi maupun kearifan lokal. Kearifan lokal dapat ditemukan dalam tradisi suatu daerah, budaya, kenampakan alam, dan masakan. Berbagai kearifan lokal di lingkungan sekitar peserta didik dapat menjadi sumber belajar kontekstual. Menurut (Nurasiah et al., 2022), kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran merupakan salah satu tujuan pendidikan pada kurikulum merdeka agar peserta didik mengenal dan memahami kearifan lokal daerahnya serta mampu

mengelola kearifan lokal tersebut sehingga tetap lestari. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran IPA mampu menumbuhkan pemahaman peserta didik. Selain itu, keinginan siswa dalam belajar dapat ditumbuhkan dengan memasukkan kearifan lokal dalam pelajaran IPA serta mengenalkan siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal sehingga siswa mampu menjaga dan melestarikan nilai tersebut (Halimah et al., 2020). Nilai-nilai dalam kearifan lokal mencerminkan nilai budaya, agama, maupun harapan masyarakat, sehingga ketika kearifan lokal diinternalisasikan dalam pembelajaran diharapkan nilai tersebut terbentuk dalam diri siswa. Pembelajaran IPA menggunakan model PBL terintegrasi kearifan lokal pernah dilaksanakan oleh (Lubis et al., 2022) menunjukkan bahwa model PBL dengan integrasi kearifan lokal dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman konsep serta literasi lingkungan siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran ini yaitu Ekowisata Permata Hati Hutan Wonosalam yang berada di Kabupaten Jombang. Ekowisata tersebut termasuk dalam kearifan lokal karena terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dalam diri siswa berupa nilai peduli lingkungan. Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran dengan model PBL yang terintegrasi kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 7.

## METODE

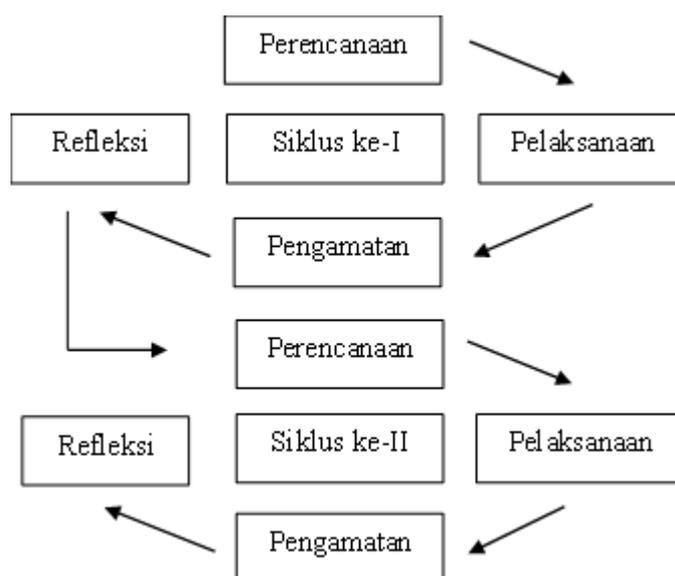
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Kesamben pada bulan Maret tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VII-A semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sejumlah 10 soal untuk siklus 1 dan 15 soal untuk siklus 2. Integrasi kearifan lokal yang dipilih menggunakan langkah-langkah yaitu melakukan identifikasi karakteristik daerah, menentukan fungsi dan tujuan integrasi kearifan lokal tersebut, menentukan modul pembelajaran, serta menyusun rancangan pembelajaran (Shufa, 2018). Melalui integrasi kearifan lokal daerah dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai seperti cinta budaya, peduli lingkungan, serta nilai nasionalisme siswa terhadap budaya mereka sendiri.

Analisis data untuk mengetahui apakah *Problem Based Learning* telah meningkatkan hasil belajar IPA berbasis kearifan lokal dilakukan secara statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar IPA untuk mengetahui adanya peningkatan di setiap siklus pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada kriteria keberhasilan yang termuat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar**

| No. | Aspek                           | Target |
|-----|---------------------------------|--------|
| 1   | Batas nilai ketuntasan          | 75     |
| 2   | Nilai rata-rata kelas           | 80     |
| 3   | Persentase ketuntasan kelas (%) | 75     |

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

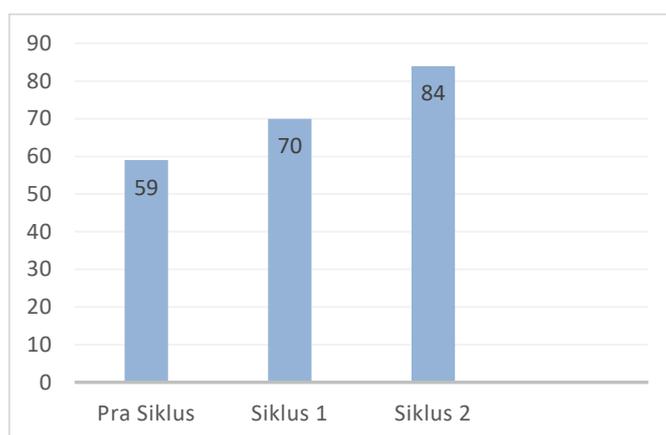
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap akhir yaitu refleksi yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi/evaluasi pada setiap siklus. Melalui hasil tersebut, dapat dirancang bentuk tindak lanjut sehingga keberhasilan yang telah ditentukan dapat tercapai.

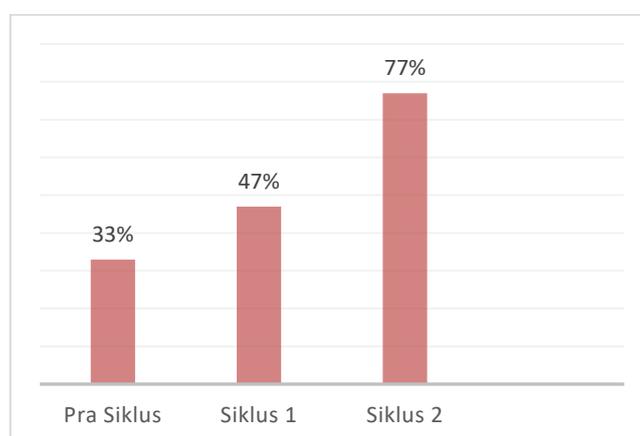
Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menyusun asesmen diagnostik, menentukan materi atau topik yang dibahas, serta menyusun modul ajar beserta instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama dengan guru pamong di SMPN 1 Kesamben, rancangan pembelajaran yang dibuat dalam PTK ini yaitu pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) terintegrasi dengan kearifan lokal Hutan Wonosalam.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan menggunakan dua siklus dimana satu siklus terdiri dari dua pertemuan dengan 1 (satu) kali tes di akhir siklus. Pada siklus pertama, siswa masih berusaha untuk memahami proses pembelajaran dengan model PBL terintegrasi kearifan lokal Hutan Wonosalam ini karena proses pembelajaran yang biasanya mereka lakukan belum pernah mengintegrasikan kearifan lokal secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan pemahaman budaya terlebih dahulu pada kegiatan pendahuluan. Akhir siklus 1 dilaksanakan proses observasi, dengan pemberian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar siswa untuk nilai pra siklus diperoleh dari nilai ulangan harian materi sebelumnya, sedangkan nilai peningkatan diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus. Keberhasilan hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata kelas minimal 80 yang dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 2. Nilai Rata-Rata Kelas 7A**

Berdasarkan bagan tersebut, diperoleh skor rata-rata kelas untuk hasil belajar IPA pra siklus sebesar 59. Jika dibandingkan dengan nilai KKM, maka nilai pra siklus belum memenuhi nilai KKM sehingga menjadi permasalahan dalam PTK ini. Penelitian tindakan kelas dapat membantu mengatasi masalah ini dengan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan integrasi kearifan lokal. Pada siklus I, sudah dilakukan pembelajaran dengan model PBL terintegrasi kearifan lokal. Topik pembelajaran dalam penelitian ini yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati. Penggunaan model *problem-based learning* (PBL) pada pembelajaran siklus I ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kelas yang meningkat meski belum mencapai KKM menjadi buktinya. Pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk dapat memenuhi kriteria keberhasilan rata-rata kelas yaitu 80. Pada siklus II, pembelajaran tetap menggunakan model PBL dengan kearifan lokal dan rata-rata skor hasil belajar mengalami peningkatan mencapai 84. Rata-rata kelas tersebut sudah melebihi kriteria rata-rata yang dibuat peneliti sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar juga dilihat dari persentase ketuntasan kelas yang dapat dilihat dari bagan berikut.



**Gambar 2. Persentase Kelulusan Kelas 7A**

Berdasarkan bagan tersebut, terjadi peningkatan persentase kelulusan siswa dari mulai pra siklus sampai dengan siklus 2. Peningkatan sebesar 14% terjadi dari tahap pra siklus ke siklus 1, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 30%. Persentase kelulusan pada siklus 1 hanya sebesar 47%, berarti bahwa hanya ada 14 siswa dengan nilai di atas KKM. Hasil tersebut terjadi karena pembelajaran pada siklus 1 baru berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu

menggunakan model pemecahan masalah terintegrasi kearifan lokal. Pada siklus 2, peserta didik dengan hasil belajar meningkat jumlahnya semakin bertambah.

Tahap akhir yaitu tahap refleksi dimana guru melaksanakan refleksi terhadap siklus 1 apabila pada siklus tersebut, hasil belajar IPA tidak mengalami peningkatan. Pada akhir siklus 1, hasil belajar IPA hanya mengalami peningkatan sedikit dan belum memenuhi kriteria peningkatan oleh guru, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan pada siklus 1 hanya sedikit dan belum memenuhi kriteria yang diberikan oleh guru karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran model PBL dan terintegrasi kearifan lokal. Selain itu, dilihat dari solusi pemecahan masalah yang dirancang oleh siswa masih belum terkait dengan konsep yang dipelajari serta mereka kurang mampu mengevaluasi solusi pemecahan masalah tersebut.

## 2. Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model PBL menekankan pada pemberian permasalahan yang kontekstual serta membutuhkan proses analisis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Sarira et al., (2019), pembelajaran menggunakan model PBL menuntun peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggali berbagai konsep IPA yang telah dipelajari. Pemberian permasalahan yang nyata mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dengan jelas karena berhubungan secara langsung dengan kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat berkembang secara baik.

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas 7A menunjukkan partisipasi aktif saat bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi kearifan lokal. Sebagian besar peserta didik mulai terlihat aktif bertanya atau menanggapi respon dari diskusi kelompok yang mereka lakukan. Menurut (Gulo, 2022); (Angelita et al., 2023) penerapan model PBL dalam pembelajaran mampu merangsang peserta didik untuk aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat serta partisipasi mereka juga meningkat dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Aktivitas diskusi dalam tahapan PBL mampu merangsang kreativitas siswa dalam membuat solusi pemecahan masalah serta berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Dalam *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam proses identifikasi masalah serta perumusan hipotesis. Pembelajaran IPA dengan model PBL pernah diterapkan oleh Nuriyanti et al., (2023) pada materi sistem ekskresi dimana berdampak pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik yang meningkat setelah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Penerapan model PBL juga dilakukan oleh Bedemo (2020) dimana sebagian besar siswa mampu memahami konsep dengan mudah, pembelajaran terasa bermakna, serta berdampak pada hasil belajar serta sikap positif mereka menjadi lebih baik. Pada jenjang yang lebih tinggi, penerapan PBL juga pernah dilakukan oleh Awan, et al., (2017) dan berdampak pada keterampilan berpikir kritis siswa terutama pada aspek pemecahan masalah pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai melebihi KKM meningkat menjadi 23 anak. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena peserta didik lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari ketika mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan lokal yang diintegrasikan sudah disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Sebagai contoh, pada siklus 2 ini peserta didik belajar mengenai konsep rantai makanan. Sebelumnya mereka telah mengenal komponen biotik dan abiotik di Hutan Wonosalam, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep rantai makanan tersebut. Peserta didik juga diberikan video dan bahan bacaan yang terkait dengan kearifan lokal Hutan Wonosalam sehingga membantu mereka untuk menguatkan konsep-konsep yang dipelajari.

Pembelajaran ini mengintegrasikan kearifan lokal berupa Ekowisata Permata Hati Hutan Wonosalam. Hutan Wonosalam merupakan kawasan hutan di Desa Panglungan, Kecamatan

Wonosalam, Kabupaten Jombang. Ekowisata Permata Hati berisi keanekaragaman hayati seperti burung rangkong dan elang jawa serta tanaman lokal. Selain itu, terdapat program penyelamatan mata air, hutan, serta sungai oleh kelompok pelindung mata air di Wonosalam sehingga ekosistem hutan tetap terjaga dan menumbuhkan nilai peduli lingkungan masyarakat (Listyo, n.d.). Kearifan lokal tersebut sesuai dengan materi yang digunakan yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati. Melalui integrasi kearifan lokal tersebut, diharapkan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran serta menumbuhkan nilai peduli terhadap lingkungan (Lubis et al., 2022). Selain itu, integrasi kearifan lokal Ekowisata Permata Hati Hutan Wonosalam dapat menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk senantiasa melakukan upaya konservasi sumberdaya dan keanekaragaman hayati.

Pengintegrasian kearifan lokal suku Sasak yaitu Awik-awik memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui lingkungan sekitar (Rahmatih et al., 2020). Penelitian oleh Afdalia et al., (2020) mengenai kearifan lokal Sandeq pada pembelajaran fisika efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan karakter rasa cinta pada budaya lokal pada peserta didik. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Huda et al., (2020) mengenai integrasi kearifan lokal tempe pada materi suhu dan kalor dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat memotivasi siswa dalam berpikir serta memahami topik secara menyeluruh. Selain itu, pada kearifan lokal tercermin berbagai nilai-nilai yang dapat diterapkan pada siswa untuk membentuk karakter mereka seperti toleransi, kerjasama, beriman kepada Allah, menghargai perbedaan dan budaya. Pengintegrasian kearifan lokal juga berpengaruh terhadap masyarakat, dimana masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai integrasi budaya dalam pendidikan. Integrasi kearifan lokal batik Ciwaringin pada pembelajaran IPA menumbuhkan karakter yang baik seperti menghargai budaya dan konservasi sumber daya alam berupa bahan pembuatan batik tersebut (Tresnawati, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardi et al., (2019) bahwa penerapan pembelajaran TGT berbasis kearifan lokal Trikeya mampu menumbuhkan kemampuan kognitif, keaktifan siswa, kerjasama kelompok serta hasil belajar IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah terintegrasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan persentase ketuntasan kelas. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 70, sedangkan pada siklus 2 sebesar 84. Persentase ketuntasan kelas diperoleh sebesar 47% pada siklus 1 dan 77% pada siklus 2. Dengan demikian, pembelajaran dengan model PBL terintegrasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 7.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, Arsyad, M., & Arafah, K. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Fisika Berbasis Kearifan Lokal Sandeq pada Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*, 2, 68–71.
- Angelita Stevani, M., Simatupang, H., & Sinaga, D. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu*. 6(1).

- Awan, R.-U.-N. (n.d.). *Effects of Problem Based Learning on Students' Critical Thinking Skills, Attitudes towards Learning and Achievement*. <https://www.researchgate.net/publication/323393748>
- Bedemo, S. (2020). Effects of Problem Based Learning on Students' Achievement and Attitude Towards Physics (Mechanics): The Case of Gilgel Beles College of Teachers Education. *Science Journal of Education*, 8(3), 71. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20200803.12>
- Fiky Mayshandy, M., Ketut Mahardika, I., Budiarmo, A. S., & Kunci, K. (2021). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DISERTAI PETA KONSEP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS VII MATERI PEMANASAN GLOBAL. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, VII. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi>
- Fuadati, M., & Wilujeng, I. (2019). Web-Lembar Kerja Peserta Didik IPA terintegrasi potensi lokal pabrik gula untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.24543>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Halimah Khaerani, S., Dwi Utami, S., & Mursali, S. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA. In *JOUrnal of Banua Science Education E* (Vol. 1, Issue 1).
- Huda, C., Siswoningsih, D., & Nuvitalia, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Sains Berbasis Local wisdom pada pembahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 89–94. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5827>
- Listyo Wardana, H., & Mustika Kartika Sari, M. (n.d.). PARTISIPASI KELOMPOK PELINDUNG HUTAN DAN PELESTARI MATA AIR (KEPUH) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN.
- Lubis, S. P. W., Suryadarma, I. G. P., Paidi, & Yanto, B. E. (2022). The Effectiveness of Problem-based learning with Local Wisdom oriented to Socio-Scientific Issues. *International Journal of Instruction*, 15(2), 455–472. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15225a>
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRIKAYA PARISUDHA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DAN HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 98–107.
- Niswatul Khair, B., & Syazali, M. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3338>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nuriyanti, D. D., Haris, A., Asmawati, & Palennari, M. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII SMP DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *JURNAL IPA TERPADU*, 7(1), 52–61.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Sarira, P. M., Priyayi, D. F., Puji, S., Universitas, A., & Wacana, K. S. (2019). HUBUNGAN ARGUMENTASI ILMIAH DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(2).
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>

Tresnawati, N. (2018). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Peningkatan Konservasi Lingkungan pada Mahasiswa PGSD di Batik Tulis Ciwaringin Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2603>

Received, 28 Juni 2023

Accepted, 31 Juli 2023

**Maulidiyani Fuadati**

Mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan IPA Universitas PGRI Madiun, dapat dihubungi melalui email [maulidiyanifuadati@gmail.com](mailto:maulidiyanifuadati@gmail.com)

**Andista Candra Yusro**

Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Madiun, aktif melakukan penelitian pada bidang Fisika, dapat dihubungi melalui email [andista@unipma.ac.id](mailto:andista@unipma.ac.id)